

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Penegasan judul

Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek yang sangat fundamental dalam kehidupan bermasyarakat. Karena bagaimana pun pandainya seorang anak didik dan tingginya tingkat intelegensi anak didik tanpa dibatasi dengan akhlak yang baik, atau budi pekerti yang luhur maka kelak tidak akan mencerminkan kepribadian yang baik.

Masalah akhlak adalah masalah yang penting bagi Islam dan bagi kehidupan umatnya. Akhlak adalah nilai pribadi dan harga diri seseorang, maka orang yang tidak berakhlak akan hilang harga dirinya dihadapan Allah SWT. dan masyarakat. Seorang muslim wajib memperbaiki dirinya sebelum bertindak, ia harus beradab, berakhlak terhadap dirinya sendiri karena ia dibebankan tanggung jawab terhadap keselamatan dan kemaslahatan dirinya dan lingkungan masyarakat. Aqidah akhlak bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹

Akhlaq menjadi hal yang sangat penting pada zaman ini, yang mana manusia sudah dihadapkan dengan merosotnya moral. Fenomena yang terjadi saat ini mengakibatkan resahnya masyarakat, begitu juga dengan orang tua dan guru yaitu kenakalan remaja. Perilaku remaja yang mengarahkan pada kehancuran suatu bangsa dan rendahnya penanaman karakter atau akhlak yaitu meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, ketidak jujuran yang membudaya, semakin tingginya rasa tidak hormat terhadap orang tua, tenaga pendidik dan figur

¹ Alisuf Sabri. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), hlm. 75

pemimpin, pengaruh kelompok terhadap kekerasan, meningkatnya kecurigaan dan kebencian, penggunaan Bahasa yang memburuk, menurunnya rasa tanggung jawab individu, meningkatnya perilaku merusak diri sendiri, dan semakin pudarnya pedoman moral.

Islam bukanlah agama yang ketinggalan zaman atau pun agama yang mengikuti zaman, tetapi Islam adalah agama yang menganjurkan pemeluknya untuk senantiasa mengimbangi antar keduanya. Pendidikan aqidah akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji pada kondisi zaman seperti sekarang ini. Maka dari itu, Pendidikan aqidah akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam pembentukan tingkah laku siswa. Sebab dalam pendidikan aqidah akhlak ini siswa tidak hanya diarahkan kepada kebahagiaan hidup di dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan akhirat.

Oleh sebab itu pembelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan pola perilaku peserta didik yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indra. Pembelajaran aqidah akhlak dengan tujuan semacam itu harus melayani pertumbuhan peserta didik dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi jasmaniah, ilmiah maupun bahasa.

Aqidah, syari'ah dan akhlak merupakan tiga ajaran pokok yang saling berkaitan atau satu mata rantai ajaran Islam yang mutlak diketahui dan diamalkan umat Islam. Aqidah atau iman yaitu pengakuan dengan lisan dan dibenarkan dengan hati bahwa semua yang dibawa Rasulullah saw. adalah benar dan haq. Pengakuan tersebut di implementasikan melalui syariat yang mengandung cara atau metode peraturan ibadah seperti, sholat, puasa, zakat, haji dan lainnya, yang dalam istilah lain disebut dengan “Hablum minallah”. Syariat ini juga mengandung ajaran muamalat seperti perkawinan, hutang piutang, jual beli, keadilan sosial, pendidikan, dan lain-lain yang menyangkut hubungan umat manusia, atau disebut juga “Hablum minannas”.

Sedangkan akhlak adalah sifat yang meresap dalam jiwa yang mencerminkan perbuatan dengan mudah tanpa dibuat-buat. Jadi, untuk mendapatkan manfaat selain harus berpegang kepada dua cabang tersebut (Aqidah dan Syari'ah) juga harus berpegang teguh pada cabang ilmu lainnya atau akhlak, karena dengan akhlak dapat memperoleh ketenangan, kebahagiaan, kemaslahatan. Al-Qur'an menjelaskan tentang bagaimana pentingnya kita agar senantiasa menghiasi akhlak dengan kebaikan yaitu dalam Al-Qur'an surah Az-Zumar ayat 10.

قُلْ يٰعِبَادِ الذِّينَ اٰمَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا فِيْ هٰذِهِ
الدُّنْيَا حَسَنَةً وَّاَرْضُ اللّٰهِ وَّاسِعَةٌ اِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُوْنَ اَجْرَهُمْ
بِغَيْرِ حِسَابٍ

Makna yang bisa dipetik pada ayat diatas yaitu Allah SWT. mengajarkan manusia untuk senantiasa menghiasi akhlak dengan kebaikan. Orang yang selalu melakukan kebaikan maka Allah SWT. akan menuntun nya ke jalan yang penuh keridhoan serta tak luput pula kita ralisasikan sifat terpuji seperti sabar kedalam kehidupan kita, hal yang demikian akan menaikkan derajat kita dihadapan Allah SWT. serta akan selalu mendapatkan lindungan-Nya.

Sekolah dapat menjadi ruang dalam pelaksanaan proses belajar yang baik, terkhusus belajar aqidah akhlak. Dalam melaksanakan proses pembelajarannya, harus memberikan rasa aman, nyaman tentram dan menyenangkan sehingga dapat terciptanya kondisi yang baik. Supaya kondisi sekolah dapat tetap baik, maka guru sangatlah penting untuk menanamkan sikap sopan santun kepada peserta didik.

Bila ditinjau kembali pelaksanaan pembelajaran Aqidah akhlak di madrasah-madrasah dewasa ini sering kita ditemukan adanya kecendrungan hanya lebih menitik beratkan pada satu sisi saja. Sedangkan pada sisi lain yang justru menjadi tujuan pokok Pendidikan agama kurang diperhatikan. Pelajaran aqidah akhlak yang diberikan belum tentu siswa paham denga napa yang telah disampaikan, apalagi pendidikan tersebut mempengaruhi perilaku siswa baik secara langsung maupun tidak langsung, bahkan yang lebih mengkhawatirkan lagi, belum

tentu dari segi pengamalan peserta didik dapat terlaksana dan mengaplikasikan materi yang telah didapat.

Permasalahan inilah yang penulis anggap penting, Islam tidak hanya mencakup ibadah-ibadah ritual saja, akan tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan manusia termasuk hubungan antar sesama manusia yang tercermin dalam Akhlakul karimah sebagaimana yang dicontohkan Nabi Muhammad saw.

B. Penegasan Judul

Oleh karena itu untuk mengetahui apakah pembelajaran akidah akhlak yang diajarkan di sekolah benar-benar mampu untuk mengatasi dan memecahkan masalah perilaku siswa, maka diperlukan adanya suatu penelitian. Dalam hal ini penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam sebuah laporan berjudul:

“PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA KELAS X AGAMA DI MAN KOTABARU”

Untuk menghindari kesalahpahaman istilah yang terkandung di atas, terlebih dahulu akan ditegaskan:

1. Peran Guru

Guru memiliki peran-peran penting diantaranya sebagai pembimbing, pendidik, pengajar, demonstrator dan evaluator.

a. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga menyangkut mental, emosional, kreativitas moral dan spriritual yang lebih dalam dan kompleks.

b. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa dan disiplin.

c. Guru Sebagai pengajar

Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan

guru dalam berkomunikasi. Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar.

d. Guru sebagai demonstrator

Keberhasilan proses belajar dan membelajarkan sangat ditentukan oleh sejauh mana kompetensi guru mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam peranannya sebagai demonstrator, guru hendaknya menguasai bahan ajar yang dibelajarkannya kepada siswa dan senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga hal ini akan turut menentukan kualitas hasil belajarnya yang dicapai siswa.

e. Guru sebagai evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu aspek pembelajaran yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian karena penilaian merupakan proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi oleh siswa. Penilaian dilaksanakan dengan jenis dan teknik yang sesuai baik berupa tes maupun

nontes. Penilaian tes meliputi penilaian formatif dan penilaian sumatif, sedangkan penilaian nontes berupa pengamatan terhadap perilaku siswa, wawancara, sosiosometri dan sebagainya.

2. Akidah Akhlak

Aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT. dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

3. Karakter Sopan Santun

Karakter adalah sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Pembentukan karakter sopan santun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

a. Sopan santun dalam berbahasa

Sopan santun dalam berbahasa, menunjukkan kesantunannya secara lisan dengan lawan bicaranya. Dalam melakukan interaksi sosial, seseorang harus menjaga sopan santun berbicaranya agar terjalin komunikasi dan interaksi yang baik. Ukuran kesantunan dalam berbahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1) Intonasi

Intonasi yaitu tinggi rendahnya nada pada suatu kalimat yang memberikan penekanan pada kata-kata tertentu dalam sebuah kalimat.

2) Pemilihan kata (diksi)

Pemilihan kata atau diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras dalam penggunaannya untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu.

3) Struktur kalimat

Dalam berbicara juga harus memperhatikan struktur kalimat, penyusunan kalimat yang baik akan mempengaruhi penyampaiannya.

b. Sopan santun dalam berperilaku

Perilaku sopan santun di implementasikan kepada suatu tingkah laku yang positif, meliputi cara berbicara, cara memperlakukan orang lain, cara mengekspresikan diri dimanapun dan kapanpun. Faktor penentu kesantunan dalam perilaku atau bahasa *non-verbal* dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu:

1) Gerak-gerik tubuh

Bahasa non verbal yang santun dapat ditunjukkan dengan gerakan tubuh mengikuti kesantunan bahasa yang digunakannya, seperti:

- a) Menunjuk dengan menggunakan ibu jari lebih sopan dari pada menggunakan telunjuk
- b) Membungkukkan badan ketika lewat didepan orang tua menunjukkan kesopanan
- c) Bersalaman atau mencium tangan
- d) Sikap duduk
- e) Menganggukkan kepala dan lain sebagainya.

2) Ekspresi wajah

Ekspresi wajah juga termasuk kedalam komunikasi non verbal yang mengikuti kesantunan berbahasa seperti ekspresi wajah tersenyum.

c. Sopan santun dalam berpakaian

Murid harus berpenampilan yang baik, berpakaian bersih dan suci setelah sebelumnya memotong kuku dan menghilangkan bau badan yang tidak sedap pada saat menemui atau dihadapan guru. Murid tidak boleh menyingsingkan lengan bajunya.

Jadi yang dimaksud judul skripsi tersebut adalah suatu penelitian tentang peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter sopan santun siswa kelas X Agama di MAN Kotabaru

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penegasan judul diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter sopan santun siswa kelas X Agama di MAN Kotabaru?
2. Apa saja faktor yang memengaruhi peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter sopan santun siswa kelas X Agama di MAN Kotabaru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan penulis, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter sopan santun siswa kelas X Agama MAN Kotabaru.
2. Dapat mengetahui faktor yang memengaruhi peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter sopan santun siswa kelas X Agama MAN Kotabaru.

D. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis untuk mengangkat judul di atas yaitu:

1. Kurangnya adab dan sikap yang baik peserta didik yang ditunjukkan dalam interaksinya kepada teman sebaya.
2. Pesatnya perkembangan teknologi dan komunikasi menyebabkan menurunnya moral anak bangsa dikarenakan pergaulan bebas, pengaruh budaya barat dan kurangnya pengawasan dan perhatian dari orang tua.

E. Signifikasi Penelitian

Dengan diadakannya penelitian pada masalah di atas, setidaknya mempunyai arti penting bagi beberapa pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan literatur yang dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terutama mengenai besarnya peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter sopan santun siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi MAN Kotabaru

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai informasi dan masukan mengenai pentingnya proses pembelajaran aqidah akhlak terhadap karakter sopan santun yang direalisasikan dalam sebuah aktivitas keseharian. Sehingga dapat diketahui hal yang perlu dibenahi dan ditingkatkan dalam menjalankan pembelajaran aqidah akhlak. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan pendidik dalam memberikan bimbingan terhadap anak didiknya.

b. Bagi STIT Darul Ulum Kotabaru

Hasil penelitian ini dijadikan dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ada relevansinya dengan masalah tersebut.

c. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai wahana dalam melatih kemampuan menulis karya tulis ilmiah, disamping itu diharapkan dapat membangkitkan minat mahasiswa lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ini, penyusun menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: Landasan Teoritis yang berisikan tentang peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter sopan santun siswa

BAB III: Metode Penelitian yang terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek, Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Kerangka Dasar Penelitian, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, serta Prosedur Penelitian.

BAB IV: Hasil penelitian yang menguraikan mengenai gambaran umum lokasi sekolah MAN Kotabaru, penyajian data dan analisis data.

BAB V: Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.